

**UPAYA PENERAPAN METODE *MUBĀSYARAH* PADA  
*MUḤĀDAŚAH* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
SISWA KELAS VIII PROGRAM KHUSUS (Studi Komparasi  
SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Dan MTs Negeri 3 Sukoharjo)**



**Oleh :**

**Risky Ulung Marsella**

**1620411036**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risky Ulung Marsella  
NIM : 1620411036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

a yang menyatakan,  
  
  
Risky Ulung Marsella  
NIM. 1620411036


## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risky Ulung Marsella  
NIM : 1620411036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis tulis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

 yang menyatakan,  
Risky Ulung Marsella  
NIM. 1620411036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-65/Un.02/DT/PP.01.1/3/2019

Tesis Berjudul : UPAYA PENERAPAN METODE *MUBĀSYARAH* PADA *MUḤĀDAŚAH*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII  
PROGRAM KHUSUS (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta  
dan MTs Negeri 3 Sukoharjo)

Nama : Risky Ulung Marsella

NIM : 1620411036

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 21 Februari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Dekan



D. Ahmad Arifi, M.Ag


NIP. 19661121 199203 1 002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**


Tesis berjudul :UPAYA PENERAPAN METODE MUBASYARAH  
PADA MUHADASAH DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII PROGRAM  
KHUSUS (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5  
Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo)

Nama : Risky Ulung Marsella  
NIM : 16204011036  
Prodi : PAI  
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim pengujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. (  )

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag. (  )

Penguji II : Dr. Nashiruddin, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2019

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A- (90,33)

IPK : 3,64

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wwr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap  
penulisan tesis yang berjudul :

**UPAYA PENERAPAN METODE *MUBĀSYARAH* PADA *MUḤĀDAŚAH*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII  
PROGRAM KHUSUS (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta  
Dan MTs Negeri 3 Sukoharjo)**

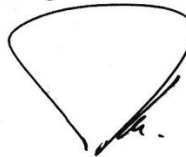
Yang ditulis oleh:

Nama : Risky Ulung Marsella  
NIM : 1620411036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam  
rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Pembimbing



Dr. H. Sembodo Ardi W, S.Ag, M.Ag

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

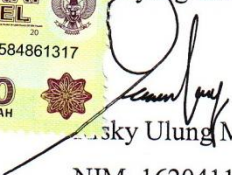
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Risky Ulung Marsella  
NIM : 1620411036  
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 7 September 1992  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam (PI), konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam pas photo ijazah strata dua saya, jika di kemudian hari terdapat suatu hal yang berhubungan dengan pas photo yang tertera pada ijazah tersebut. segala resiko yang berhubungan dengan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan inni saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

... yang menyatakan,  
  
... Risky Ulung Marsella  
NIM. 1620411036



## MOTTO

وما اللذة إلا بعد التعب<sup>1</sup>

"tiada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah"

فإنَّ مع العسر يسرا<sup>2</sup>

"karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

---

<sup>1</sup> Peribahasa Bahasa Arab

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm 596



## PERSEMBAHAN

### **Tesis ini Penulis Persembahkan untuk :**

*Pertama*, Orangtua Tercinta, Bapak Marsono dan Ibu Suparni dan adikku Ridwan Ashari Mahardika yang selalu melimpahkan do'a serta kasih sayang yang tanpa batasnya untuk putrinya.

*Kedua*, Sahabat-sahabat yang selalu ada dikala sedih dan bahagia, Alfi, Lala, Mahe, Quming, DKW, Mbokdhe Evi, Amik, dan Innik.

*Ketiga*, Adik-adikku tercinta yang tinggal seataap di Kost Putri Jaya Papringan yang selalu memberika do'a, semangat, senyum dan tawanya.

*Keempat*, Almamaterku yang tercinta, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Progra studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543 b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	<i>Alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	Tidak dilambangkan
2	ب	<i>Bā'</i>	<i>B</i>	Be
3	ت	<i>Tā</i>	<i>T</i>	Te
4	ث	<i>Ṣā</i>	<i>Ṣ</i>	Es titik di atas
5	ج	<i>Ĵm</i>	<i>J</i>	Je
6	ح	<i>Hā'</i>	<i>Ḥ</i>	Ha titik di bawah
7	خ	<i>Khā'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan Ha
8	د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
9	ذ	<i>Ḍal</i>	<i>Ḍ</i>	Zet titik di atas
10	ر	<i>Rā'</i>	<i>R</i>	Er
11	ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
12	س	<i>Sīn</i>	<i>S</i>	Es
13	ش	<i>Syīn</i>	<i>Sy</i>	Es dan Ye
14	ص	<i>Ṣād</i>	<i>Ṣ</i>	Es titik di bawah
15	ض	<i>Dād</i>	<i>Ḍ</i>	De titik di bawah
16	ط	<i>Tā'</i>	<i>Ṭ</i>	Te titik di bawah
17	ظ	<i>Zā'</i>	<i>Ẓ</i>	Zet titik di bawah

18	ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydīd* yang di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf doble, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: مُتَعَقِّدَيْنِ      ditulis      *muta'qqidain*  
عِدَّة      ditulis      'iddah

## 3. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *Tā' Marbutah* ada dua macam, yaitu :

### a. *Tā' Marbutah* hidup

*Tā' Marbutah* yang hidup atau mendapat *ḥarakat fatḥāh kasrah*, atau *dammah*, transliterasinya adalah ditulis t :

Contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ      ditulis      *ni'matullāh*  
زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      *zakāt al- fiṭri*



- 1) *Fathāh* + *alif*, ditulis *ā* (dengan garis diatas)  
 Contoh: جَاهِلِيَّةٌ                      ditulis                      *jāhiliyyah*
- 2) *Fathāh* + *alif maqṣūr* ditulis *ā* (dengan garis diatas)  
 Contoh: يَسْعَى                      ditulis                      *yas'ā*
- 3) *Fathāh* + *yā* mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)  
 Contoh: مَجِيدٌ                      ditulis                      *majīd*
- 4) *Dammah* + *wawu* mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)  
 Contoh: فُرُوضٌ                      ditulis                      *furūd*

## 5. Kata sandang

Kata sandang dalam penulisan arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam sistem transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis al-

Contoh: القرآن                      ditulis                      *Al-qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditulis as-

Contoh: السنة                      ditulis                      *As-sunnah*

## 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof, namun hanya berlaku bagi hamzah yang berada di tengah dan akhir saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء                      ditulis                      *Al-Mā'*  
 تأويل                      ditulis                      *Ta'wil*  
 أمر                      ditulis                      *Amr*

## 7. Huruf besar

Meskipun dalam system tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan yang berlaku seperti dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut.

## 8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

Contoh: ذوى الفروض      ditulis      *Zawī al-furūd*  
                  اهل السنة      ditulis      *Ahl as-sunnah*

## ABSTRAK

Risky Ulung Marsella. 2019. Upaya Penerapan Metode *Mubāsyarah* Pada *Muḥādaṣah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo). Tesis. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Latar belakang penelitian ini adalah karena adanya beberapa problematika yang dihadapi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yaitu : (1) Kurang minatnya siswa belajar bahasa Arab; (2) kurang seriusnya siswa dalam belajar bahasa Arab; (3) masih sulit membiasakan siswa untuk menerapkan kosa kata untuk ber-*muḥadāṣah*; (4) lingkungan berbahasa yang kurang mendukung. Problematika di MTs Negeri 3 Sukoharjo yaitu (1) kompetensi akademik siswa yang pas-pasan; (2) kemampuan membaca teks bahasa Arab yang masih lemah; (3) kurangnya keberanian siswa untuk ber-*muḥadāṣah*; (4) lingkungan berbahasa yang kurang mendukung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif yang memfokuskan pada Problematika Penerapan Metode *Mubāsyarah* Pada *Muḥādaṣah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bahwasannya langkah-langkah yang dilakukan oleh dua guru pada kedua sekolah tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang berdasarkan pada teori yang ada dalam buku yang peneliti jadikan parameter dalam dasar landasan penerapan metode *Mubāsyarah*. 2) saat proses pembelajaran dikelas, realitanya hanya guru yang aktif dalam melafadzkan kosa kata yang diberikan, sedangkan siswa hanya menirukan saja; guru masih menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Ibu; siswa masih belum mengimplementasikan *muḥādaṣah* dalam kesehariannya; saat pembelajaran berlangsung, siswa masih terlihat pasif; 3) perlunya penekanan dalam *muḥādaṣah* pada keseharian peserta didik, kemudian pengadaan lingkungan berbahasa, perbedaan waktu atau peletakan jam pelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya pada kebahasaan. 4) Guru agar berinisiatif, kreatif dan inovatif untuk membuat modul pembelajaran untuk peserta didiknya, guru dapat menciptakan lingkungan berbahasa dimanapun dengan cara menggilir tempat untuk dijadikan lingkungan berbahasa, guru agar lebih dapat meghidupkan suasana kelas agar peserta didik tetap semangat mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya pada pihak

guru dan sekolah bekerjasama untuk meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada agar dapat meningkatkan akademik peserta didiknya dan juga kualitas pendidikan pada kedua sekolah masing-masing.

**Kata Kunci:** Metode *Mubāsyarah*, *Muḥādaṣah*, Pembelajaran Bahasa Arab, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Surakarta



## ملخص البحث

رزقي أولونج مارسيلا. ٢٠١٩. إختيار أسلوب تنفيذ المباشرة في الحادثة اللغة العربية للتلاميذ الفصل الثامن الخاص (الدراسة المقارنة من المدرسة الدينية محمديّة ٥ بسوراكارتا و المدرسة الدينية الحكومية ٣ بسوكوهارجو). أطروحة. يوجياكارتا: برنامج دراسة التربية الإسلامية مركز التعليم اللغة العربية جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا يوكياكارتا.

تعود الخلفية هذه الدراسة إلى وجود العديد من المشكلات التي تواجه مدرسة محمديّة ٥ المتوسطة بسوراكارتا ، وهي: (١) أقل إهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية. (٢) يفتقر الطلاب إلى الجدية في تعلم اللغة العربية. (٣) لا يزال من الطلاب صعبا بالمفردات فيجعل يستخدمون الحوار. (٤) أقل بيئات اللغات داعمة. مشكلات في حول المدرسة الدينية ٣ بسوكوهارجو، وهي : (١) كفاءات المتواضعة للطلاب ؛ (٢) القدرة على قراءة النصوص العربية التي لا تزال ضعيفة ؛ (٣) عدم شجاعة الطلاب للمحاطة ؛ (٤) بيئة اللغة التي يعدمها المتعلم.

هذا البحث هو يستخدم بحث الميداني أساليب نوعية. تستخدم طريقة جمع البيانات طريقة المراقبة والتوثيق والمقابلات. تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي الذي يركز على مشكلات أسلوب تنفيذ المباشرة في الحادثة باللغة العربية تعلم اللغة و المدرسة الدينية محمديّة ٥ بسوراكارتا و المدارس الدينية الحكومية ٣ بسوكوهارجو).

تظهر نتائج الدراسة: (١) أن الخطوات التي اتخذها المعلمان في المدرستين تتماشى مع الخطوات المستندة إلى النظريات الموجودة في الكتاب والتي تجعل الباحث بارامترات في أساس تطبيق طريقة المباشرة ؛ (٢) عندما تكون عملية التعلم في الفصل ، فإن الواقع هو أن المعلم فقط هو الذي ينشط في نطق المفردات الممنوحة ، وحين أن الطلاب يقلدونها فقط ؛ المعلم لا يزال يستخدم اللغة الاندونيسية أو الأم ؛ لا يزال الطلاب لم ينفذوا الصلاة في حياتهم اليومية ؛ عندما يحدث التعلم ، ما زال الطلاب يبدون سلبين ؛ (٣) ضرورة التأكيد على المحمديّة في الحياة اليومية للطلاب، ثم توفير بيئة اللغوية، أو إختلاف الوقت أو وضعت ساعات الدرس ، وعدم وجود المرافق وبنية تحتية تدعم تنمية كفاءات الطلاب ، وخاصة في اللغة. (٤) أن يكون المعلمون مبدعين وخالقين ومبتكرين لإنشاء وحدات تعليمية لطلابهم، يمكن للمدرسين خلق بيئة في أي

لغة و الأماكن لاستخدامها كبيئة اللغة، والمعلمون ليتمكنوا من تشغيل ذو الفصل الدراسي بحيث يستمر الطلاب في التحمس التلقي دروس اللغة العربية بشكل خاص المحادثة، يعمل المعلم والمدرسة معاً لتحسين وإكمال المرافق والبنية التحتية القائمة من أجل تحسين المعلمين التفكير وكذلك جودة التعليم في المدرستين على التوالي.

**الكلمات المفتاحية:** طريقة المباشرة، المحادثة، تعليم اللغة العربية، المدرسة الدينية محمديّة ٥ بسوراكارتا و المدرسة الدينية الحكومية ٣ بسوكوهارجو.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين و على أمور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمّدا رسول الله. اللهم صلّ و سلم على محمّد و على أله و صحبه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur penulis haturkan pada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Upaya Penerapan Metode Mubāsyarah Pada Muḥādaṣah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo)* ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus sebagai Rasul penuntun umat menuju kebaikan dan kebenaran.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan pengetahuan bahwaa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Tesis ini dapat diselesaikan penulis dengan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Nabi Muhammad SAW, selaku Nabi Akhir Zaman yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya.
3. Orangtuaku yang tercinta, Bapak Marsono dan Ibu Suparni, dan adik saya Ridwan Ashari Mahardika beserta segenap keluarga

- besar yang selalu mendoakan disetiap langkah yang dilakukan oleh penulis, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada hentinya.
4. Bapak Prof Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
  5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
  6. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
  7. Bapak Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
  8. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.
  9. Bapak Sudarno, S.Pd selaku Kepala SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan Bapak Purwanta, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 3 Sukoharjo yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
  10. Ibu Nisa Hanifa, S.Ud selaku guru pengampu bahasa Arab kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan Bapak Mudhakhir, M.Pd, selaku Guru Pengampu Bahasa Arab Kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo, untuk loyalitas waktu dan kesempatannya untuk dilibatkan dalam penelitian tesis ini serta memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

11. Siswa-siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo yang telah banyak membantu penulis selama pelaksanaan penelitian tesis dan yang selalu menghibur peneliti dengan kelucuan tingkahnya.
12. Sahabat-sahabat terdekat Alfi Cahya Fitria, Hikmatul Lailaa, Mahandri Widya Prihantari, Ria Risti Nugraheni, Evi Dwi Fakhrotun Nisa, Rahmi Hanifah, Diyah Kusuma Wardani, dan Inni Muntafi'ah yang selalu memberikan semangat dan selalu menyediakan telinga dan waktu untuk mendengarkan dan juga menerima konsultasi jikalau penulis mengalami kesulitan dalam menyusun tesis.
13. Teman-teman mahasiswa PBA B-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2016
14. Semua adik-adikku tercinta yang tinggal secepat di Kost Putri Jaya Papringan yang selalu mendo'akan dan juga memberikan menghibur, semangat, hiburan dan kelucuan yang membuat penulis selalu semangat untuk menyelesaikan tesis dan terhibur dengan tingkah konyolnya.
15. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak” begitu pula penulisan dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis, SMP

Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo dan seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Penulis

Risky Ulung Marsella

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK INDONESIA .....	xv
ABSTRAK ARAB .....	xvii
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI .....	xxiii
DAFTAR TABEL .....	xxvi
DAFTAR GAMBAR .....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	14
1. <i>Muḥādaṣah</i> .....	14
a. Pengertian <i>Muḥādaṣah</i> .....	14
b. Tujuan Pembelajaran <i>Muḥādaṣah</i> .....	15
2. Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	16
a. Pengertian Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	16
b. Kelebihan Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	17
c. Kekurangan Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	17
F. Metode Penelitian .....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
2. Penentuan Sumber Data .....	19
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Teknik Analisis Data .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	23

BAB II LANDASAN TEORI .....	25
A. Metode <i>Mubāsyarah</i> . .....	25
1. Pengertian Metode <i>Mubāsyarah</i> . .....	25
2. Karakteristik Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	27
3. Tujuan Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	27
4. Langkah-Langkah pembelajaran dengan Metode <i>Mubāsyarah</i> . .....	28
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Mubāsyarah</i> . ....	30
6. Cara-Cara Menanggulangi Hambatan Dalam Penerapan Metode <i>Mubāsyarah</i> .....	31
B. <i>Muḥādaśah</i> .....	34
1. Pengertian <i>Muḥādaśah</i> .....	34
2. Tujuan Pembelajaran <i>Muḥādaśah</i> .....	35
3. Tujuan Pengajaran <i>Muḥādaśah</i> .....	36
4. Manfaat Pembelajaran <i>Muḥādaśah</i> .....	37
5. Kendala Yang Dihadapi Dalam <i>Muḥādaśah</i> .....	38
6. Evaluasi Pembelajaran <i>Muḥādaśah</i> .....	40
C. Pembelajaran Bahasa Arab.....	42
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	42
2. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab....	44
3. Tingkatan-tingkatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. ....	46
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab.....	47
 BAB III GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA DAN MTs NEGERI 3 SUKOHARJO .....	 58
A. SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA .....	58
1. Letak Geografis. ....	58
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	60
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	65
4. Struktur Organisasi.....	65
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik. ....	66
6. Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta...66	
7. Sarana dan Prasarana .....	68



B. MTs NEGERI 3 SUKOHARJO .....	68
1. Letak Geografis .....	68
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	70
3. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	73
4. Struktur Organisasi.....	73
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	74
6. Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo. ....	74
7. Sarana dan Prasarana.....	77
 BAB IV UPAYA PENERAPAN METODE <i>MUBĀSYARAH</i> PADA <i>MUḤĀDAŚAH</i> DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII PROGRM KHUSUS (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo) .....	79
A. Upaya Penerapan Metode <i>Mubāsyarah</i> pada <i>Muḥādaśah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	79
B. Konsep Dan Realita Ketika Diterapkan Metode <i>Mubāsyarah</i> pada <i>Muḥādaśah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo . ....	93
C. Kesulitan Metode <i>Mubāsyarah</i> pada <i>Muḥādaśah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo .....	99
D. Solusi Dari Kesulitan Metode <i>Mubāsyarah</i> pada <i>Muḥādaśah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	113
 BAB V PENUTUP .....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-Saran .....	131
C. Kata Penutup .....	134
 DAFTAR PUSTAKA .....	135
LAMPIRAN .....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo. ....	76
Tabel 2	Guru-Guru Pengampu Mata Pelajaran Kelas Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo dan Metode Pembelajaran . ....	77
Tabel 3	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Sukoharjo. ....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gerbang Utama SMP Muhammadiyah 5 Surakarta .....	59
Gambar 2	Gerbang Samping SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	59
Gambar 3	Gerbang Utama MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	70
Gambar 4	MTs Negeri 3 Surakarta .....	70
Gambar 5	Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	82
Gambar 6	Proses Pembelajaran kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	82
Gambar 7	Ujian Lisan siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	82
Gambar 8	Wawancara dengan Najwa siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	84
Gambar 9	Wawancara dengan Lathifah siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	85
Gambar 10	Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	87
Gambar 11	Proses pembelajaran kelas VIII MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	88
Gambar 12	Siswi sedang mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru bahasa Arab MTs Negeri 3 sukoharjo.....	88
Gambar 13	Wawancara dengan Inayah siswi kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo .....	89
Gambar 14	Wawancara dengan Yunita siswi kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran SMP Muhammadiyah 5 Surakarta .....	140
1. Foto Gedung, Kegiatan dan Dokumentasi.....	141
2. Transkrip Wawancara Guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	144
3. Transkrip Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	144
4. Catatan Lapangan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.....	151
B. Lampiran MTs Negeri 3 Sukoharjo.....	158
1. Foto Gedung, Kegiatan dan Dokumentasi.....	159
2. Transkrip Wawancara Guru.....	163
3. Transkrip Wawancara Siswa.....	166
4. Catatan Lapangan .....	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional, dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peran dewasa ini. Peranan bahasa Arab tersebut membuat bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu : (1) Metode Gramatika Terjemah, dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, (2) Metode Langsung, dengan metode ini proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, (3) Metode Membaca, dengan metode ini bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing, (4) Metode Audio-

Lingual, dengan metode ini pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis, (5) Metode Komunikatif, dengan metode ini penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi, dan tujuan interaksi, (6) Metode Eklektik, dengan metode ini bisa menjadi ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.<sup>1</sup>

Banyaknya metode dalam pengajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai, dan mahir dalam bahasa Arab.

Pelajaran Bahasa Arab di sekolah berciri khas Islam merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina

---

<sup>1</sup> Mulyati, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka). h.65

kemampuan berbahasa Arab Fusha serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Pelajaran bahasa Arab ini berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi baik secara tertulis maupun lisan.<sup>2</sup>

Kemampuan berkomunikasi merujuk kepada kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif, yaitu mengetahui kapan saat yang tepat membuka percakapan dan bagaimana, topik apa yang sesuai untuk situasi dan peristiwa ujaran tertentu, bentuk sebutan mana yang harus digunakan, kepada siapa dan dalam situasi apa, serta bagaimana menyampaikan, menafsirkan, dan merespon tindak ujaran seperti salam, pujian, permintaan maaf, undangan dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi (kompetensi komunikatif) Savigon (1972) menjabarkan karakteristiknya sebagai berikut :

1. Kompetensi komunikatif merupakan konsep yang agak dinamis ketimbang statis dan bergantung kepada negosiasi makna antara dua orang atau lebih yang memiliki beberapa pengetahuan yang sama. “ Dalam makna ini, kompetensi komunikatif dapat dikatakan sebagai sifat interpersonal dari pada intrapersonal”.

---

<sup>2</sup> Nurgiyantoro, B. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Yogyakarta: BPFE.1995), h: 276.

4

2. Kompetensi komunikatif tidak boleh dipandang hanya sebagai fenomena lisan, ia juga berlaku bagi bahasa tulis dan lisan.
3. Kompetensi komunikatif bersifat *context-specific*. Artinya, komunikasi selalu berlangsung dalam situasi atau konteks tertentu. Pengguna bahasa yang secara komunikatif kompeten akan tahu bagaimana membuat pilihan yang tepat dalam register dan gaya sesuai dengan situasi tempat komunikasi terjadi.
4. Perlu diingat tentang perbedaan teoritis antara kompetensi dan performansi. “Kompetensi adalah apa yang orang ketahui. Performansi adalah apa yang orang lakukan. Bagaimanapun, hanya performansi yang teramati, dan hanya melalui performansi maka kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan, dan dievaluasi.”
5. Kompetensi komunikatif bersifat relative dan bergantung kepada semua yang terlibat.<sup>3</sup>

Pada umumnya upaya pengembangan bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif (*Muḥādaṣah*), sering dijumpai di pondok-pondok pesantren yang bahasa Arab bukan saja untuk memahami kitab-kitab atau buku-buku berbahasa Arab, akan tetapi jauh dari pada itu yaitu bagaimana berusaha dalam upaya pembinaan dan pengembangan serta memasyarakatkan bahasa

---

<sup>3</sup> Furqonul Azies. “*Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*”. ( Bandung : PT. Remaja Rosa Karya ). Hlm. 26



Arab dalam kehidupan sehari-hari baik santriwati dengan santriwati ataupun santriwati dengan ustadz/ustadzah.

Yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul dan meneliti untuk mengomparasikan penerapan metode *mubāsyarah* pada *muhādaṣah* yang ada pada dua sekolah, yaitu di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo. Karena pada kedua sekolah tersebut terdapat kelas Program Khusus atau Program Unggulan yang mana kelas adalah kelas yang mata pelajaran agama dan bahasa Arabnya lebih banyak daripada kelas Reguler. Terdapat kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Surakarta saat menerapkan metode *mubāsyarah* pada *muhādaṣah* pada peserta didiknya, probelamtika yang pertama adalah kurangnya minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, hal ini terjadi karena peletakan jam pelajaran bahasa Arab yang ada di akhir pelajaran atau di siang hari. Cuaca siang yang panas dan terik, setelah jam istirahat dan shalat dhuhur menjadikan siswa-siswi mengantuk dan lelah jika dihadapkan dengan pelajaran bahasa Arab di siang hari. Terkadang jika sudah mendekati waktu shalat ashar, peserta didiknya merengek minta cepat-cepat pulang.

Kesulitan yang kedua adalah, kurangnya serius peserta didik untuk belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus. kesulitan ini terjadi karena siswa mengesampingkan pelajaran bahasa Arab. Karena di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran muatan lokal,

dan bukan termasuk pelajaran yang diujikan ketika Ujian Nasional. Kemudian kesulitan selanjutnya adalah, ketika diterapkannya metode metode *mubāsyarah* pada *muḥādaṣah* masih sulitnya untuk menerapkan kosa kata bahasa Arab didalam percakapan sehari-harinya. Kemudian yang terakhir adalah lingkungan yang kurang mendukung untuk diterapkannya metode *mubāsyarah* pada *muḥādaṣah*, khususnya untuk praktek kompetensi kebahasaan peserta didiknya.<sup>4</sup>

Dan berikut adalah kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo, yang pertama adalah, kompetensi peserta didiknya yang pas-pasan. Letak sekolah yang ada di pedesaan dan juga latar belakang sekolah yang berjudul Madrasah sekolah Swasta dan dianggap pilihan kedua atau yang terakhir untuk orangtua menyekolahkan anak-anaknya jikalau tidak diterima di sekolah SMP Umum Negeri. Karena kebanyakan orangtua atau wali murid menginginkan anaknya untuk bersekolah di sekolah SMP Umum Negeri dibandingkan di Madrasah. Kesulitan kedua adalah, kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa yang masih lemah, dan presentase kelancaran membaca di kelas VIII Program Khusus adalah 75%. Problematika selanjutnya adalah kesulitan yang sama dihadapi oleh guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah, masih sulitnya membiasakan siswanya untuk menerapkan kosa kata dalam percakapan sehari-hari, karena peserta didiknya

---

<sup>4</sup> Observasi dan Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada tanggal 24 Oktober 2017

masih merasa malu dan kurang percaya diri ketika berbicara dengan bahasa Arab. Kemudian yang terakhir adalah, kurang mendukungnya lingkungan berbahasa untuk praktek kompetensi kebahasaan peserta didiknya.<sup>5</sup>

Program *Muḥādaṣah* ini diadakan guna memberikan/mengunggulkan dari SMP Muhammadiyah 5 Surakarta terutama di kelas Pogram Khusus. Agar mereka sebagai siswa yang berskolah di sekolah bercirikan Islam tidak hanya mengetahui tentang ilmu agama saja, namun mereka juga berkomunikasi bahasa Surga, yaitu bahasa Arab. Kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini belum lama diadakan, kurang lebih baru 4 tahun ini, namun waka Al-Islam selaku pencetus untuk diadakannya program kelas ini bertujuan untuk memajukan siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Arab, disamping mereka belajar teori juga harus bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab, walaupun hanya sedikit. Yang penting mereka berani, tidak malu-malu untuk berbicara dengan bahasa Arab.<sup>6</sup> Sedangkan di MTs Negeri 3 Sukoharjo, kelas Program Khusus sudah ada kurang lebih 6 tahun ini, awalnya adalah wacana dari Bapak Zainudin Kholid selaku Kepala Madrasah saat itu, namun belum terealisasikan karena beliau sudah dimutasi ke sekolah lain, dan digantikan oleh Ibu Supriyani selaku Kepala Madrasah pengganti bapak Zainudin Kholid. Kemudian barulah dimulai gagasan akan

---

<sup>5</sup> Observasi dan Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo pada tanggal 29 Maret 2018

<sup>6</sup> Observasi dan Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada tanggal 24 Oktober 2017.

diadakannya kelas Program Khusus dengan cara membentuk team work yaitu tim pengembang madrasah. Dari team tersebut tersusunlah program-program, yang kemudian dikoordinasikan dengan para guru dan pegawai. Kemudian, setelah mendapatkan persetujuan, lantas berkoordinasi dengan komite madrasah. Alhamdulillah, gagasan dan program-program dari tim pengembang madrasah diterima oleh komite madrasah.<sup>7</sup>

Berikut yang penulis paparkan adalah alasan-alasan yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Upaya Penerapan Metode *Mubāsyarah* Pada *Muḥādaṣah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Dan MTs Negeri 3 Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya, sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo?
2. Apa saja kesulitan penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo?

---

<sup>7</sup> Observasi dan Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo pada tanggal 29 Maret 2018

3. Bagaimana solusi dari kesulitan penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaśah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaśah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII program khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaśah* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan mendeskripsikan apa saja kesulitan guru dan siswa kelas VIII ketika mengajarkan dan diajarkan *Muḥādaśah* dengan menggunakan metode langsung di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan di MTs Negeri 3 Sukoharjo.
- c. Memberikan solusi dari kesulitan penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaśah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk guru dan juga siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di dunia pendidikan dan ilmu tentang pendidikan.

### b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada lembaga pendidikan, kursus, pendidikan formal maupun informal khususnya sekolah bercirikan Islam tentang pentingnya belajar berbahasa Arab
- 2) Bagi peneliti, dengan penelitian ini lebih mengerti tentang bagaimana menerapkan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Arab untuk membentuk skill individu, sehingga individu tersebut memiliki nilai tambahan karena dapat berbiacara bahasa Arab, yaitu bahasa Arab yang tidak semua orang dapat melakukannya.

## D. Kajian Pustaka

*Pertama*, Tesis Saudara Muhammad Subhan dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Mubāsyarah* Dalam Mengatasi Rendahnya *Mahārah Kalām* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Siswa kelas X di MAN Yogyakarta III”.<sup>8</sup> Didalamnya membahas perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) antar kelompok belajar yang dibelajarkan melalui metode *mubāsyarah* dengan kelompok yang dibelajarkan pembelajaran konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mubāsyarah* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Terdapat kesamaan dalam membahas tentang metode *mubāsyarah* untuk mengatasi rendahnya *mahārah kalām* pembelajaran bahasa Arab, hanya saja terdapat perbedaan, yaitu peneliti membahasnya untuk *Muḥādaṣah*.

*Kedua*, Tesis Wa Muna dengan judul “Efektifitas Metode *Muḥādaṣah* Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari”.<sup>9</sup> Dalam tesis tersebut mempelajari dan menganalisa sejauh mana efektifitas metode *Muḥādaṣah* terhadap penguasaan bahasa Arab bagi mahasiswa STAIN Kendari. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Muḥādaṣah* memiliki efektifitas bila digunakan diterapkan dalam pembelajaran dalam bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari. Terdapat kesamaan dalam judul, yaitu sama-sama membahas tentang *Muḥādaṣah*, namun penulis

---

<sup>8</sup> Muhammad Subhan, *Efektifitas Penggunaan Metode Mubāsyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Mahārah Kalām Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta III*, Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>9</sup> Wa Muna, *Efektifitas Metode Muḥādaṣah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari*, Tesis (Kendari : Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari)

membahas tentang apa saja upaya penerapan metode *mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

*Ketiga*, Jurnal M. Yusuf T dan Musdalifah dengan judul “Peningkatan *Mahārah Al-kalām* Melalui *Ṭarīqah Al-Muḥādaśah* dalam Bahasa Arab”.<sup>10</sup> Jurnal tersebut mendeskripsikan penerapan *ṭarīqah al-Muḥādaśah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan *thariqah al-muhaadatsah* efektif meningkatkan *mahārah al-kalām* siswa setelah melalui dua siklus. Jika jurnal tersebut mendeskripsikan penerapan *ṭarīqah al-muḥādaśah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara, penulis mendeskripsikan apa saja upaya dan kesulitan dalam penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaśah*.

*Keempat*, Tesis Kuswoyo dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Muḥādaśah*, *Qawā'id*, *Istimā'*, dan *Muṭāla'ah* Terhadap Keterampilan Kalam Bahasa Arab Mahasiswa PBA STAIN Ponorogo”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : a) bagaimana pembelajaran *Muḥādaśah*, *qawā'id*, *istimā'*, dan *muṭāla'ah* di STAIN Ponorogo, b) apakah terdapat pengaruh mata kuliah *qawā'id*, *istimā'*, dan *muṭāla'ah* terhadap

---

<sup>10</sup> M. Yusuf T dan Musdalifah, *Peningkatan Mahārah Al-kalām Melalui Ṭarīqah Al-Muḥādaśah Dalam Bahasa Arab*, Jurnal AULADUNA, Volume 1, NO. 1 Juni 2014.

<sup>11</sup> Kuswoyo, *Pengaruh Pembelajaran Muḥādaśah , Qawā'id, Istimā', dan Muṭāla'ah Terhadap Keterampilan Kalam Bahasa Arab Mahasiswa PBA STAIN Ponorogo*, Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)



keterampilan kalam bahasa Arab mahasiswa PBA STAIN Ponorogo, c) variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap keterampilan kalam bahasa Arab mahasiswa STAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembelajaran *Muḥādaṣah* dominan dengan presentase 52,43%, pembelajaran qowa'id seimbang dengan presentase 50%, pembelajaran istima' sedang dengan presentase 47,56%, pembelajaran muthala'ah juga sedang dengan presentase 63,41%.

*Kelima*, Tesis Mudhakhir dengan judul “Penerapan Metode *Mubāsyirah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A (Program Unggulan) MTs Negeri Bendosari.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa setelah menggunakan metode *mubāsyiroh* yang diterapkan sesuai dengan karakteristiknya dalam pembelajaran *ḥiwar* pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII A (program unggulan).

Berdasarkan penelaah penelitain diatas, peneliti berniat untuk meneliti Kesulitan penerapan metode *Mubāsyirah* pada

---

<sup>12</sup> Mudhakhir, *Penerapan Metode Mubāsyirah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A (Program Unggulan) MTs Negeri Bendosari*, Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

*Muḥādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dari penelitian yang sudah ada yang hampir relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mudhakir dengan judul Penerapan Metode *Mubāsyiroh* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII A (Program Unggulan) MTs Negeri 3 Sukoharjo. Yang membedakan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu hanya melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Sukoharjo saja, kini penulis meneliti dengan melakukan studi komparasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo. Selain obyek penelitian, yang membedakan lagi jenis penelitiannya, jika peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, penulis meneliti dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian lapangan (*field research*).

## E. Kerangka Teoritik

### 1. *Muḥādaṣah*

#### a. Pengertian *Muḥādaṣah*

Istilah *Muḥādaṣah* berasal dari kata *hadasa yuhaditsu*, *Muḥādaṣah* adalah isim masdar yang berarti percakapan atau pembicaraan.<sup>13</sup> *Muḥādaṣah* adalah sebuah keterampilan yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari

---

<sup>13</sup> A. W. Munawwir, *Kamus Al-Mubawwir Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2002), hlm 242

aturan-aturan bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh pembicara dalam intonasi komunikasi.<sup>14</sup>

Agar siswa mampu memiliki kemampuan berbicara pada umumnya guru bahasa Arab mengadakan pembelajaran *Muḥādaṣah* karena pembelajaran *Muḥādaṣah* menerangkan dengan perkataan yang sesuai dengan yang dimaksud. Seperti yang diungkapkan Mahmud Yunus, bahwa “pembelajaran *Muḥādaṣah* ialah menerangkan dengan lisan apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud.”<sup>15</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran *Muḥādaṣah***

Tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut Mahmud Yunus adalah: 1) membiasakan murid-murid supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih. 2) melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya. 3) melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu. 4) membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata

---

<sup>14</sup> Ahmad Abdullah Basyir (terj), *Muzakarah Ta'lim al-Kalam (al-Muḥādaṣah)*, (Saudi arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Makisyafah, 1971) hlm 1

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT HidaKatya Agung, 1990) hlm 68.

dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata pada tempatnya.<sup>16</sup>

## 2. Metode *Mubāsyarah*

### a. Pengertian Metode *Mubāsyarah*

Metode Langsung (*Mubāsyarah*) merupakan metode yang memprioritaskan pada keterampilan berbicara. Metode ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dari metode sebelumnya (gramatika tarjamah), yang dipandang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Seruan-seruan yang menuntut adanya perubahan-perubahan mendasar dalam cara pembelajaran bahasa itu mendapatkan momentumnya pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika, serta digunakan baik di Negara Arab maupun di negara-negara Islam Asia termasuk Indonesia pada waktu yang bersamaan.

Jadi, pada dasarnya metode ini berangkat dari satu asumsi dasar, bahwa pembelajaran bahasa asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, diman tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan keterampilan pelajar agar mampu berbicara secara spontanitas dengan tatabahasa yang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm

fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya hingga mirip penutur aslinya.<sup>17</sup>

#### **b. Kelebihan Metode Langsung**

1. Dengan kedisiplinan mendengarkan dan menggunakan pola-pola dialog secara teratur, maka para pelajar bisa terampil dalam menyimak dan berbicara.
2. Dengan banyaknya peragaan/demonstrasi, gerakan, penggunaan gambar, bahkan belajar dialam nyata para pelajar bisa mengetahui banyak kosa kata.
3. Dengan banyak latihan pengucapan secara ketat dalam bimbingan guru, maka para pelajar bias memiliki lafal yang relative mendekati penutur asli.
4. Para pelajar mendapat banyak latihan dalam bercakap-cakap khususnya mengenai topik-topik yang sudah dilatih dalam kelas, dapat membantu mereka dalam menganalogikan pola-pola percakapa dalam topic-topik lain.

#### **c. Kekurangan Metode Langsung**

1. Metode ini memiliki prinsip-prinsip yang mungkin dapat diterima oleh sekolah-sekolah yang jumlah pelajarnya tidak banyak.
2. Metode ini menuntut para guru yang mempunyai kelancaran berbicara seperti penutur asli.
3. Metode ini mengandalkan kemahiran guru dalam menyajikan materi, bukan buku-buku teks yang baik.

---

<sup>17</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi...*, hlm 39-40.

4. Metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua atau terjemahan. Hal ini justru bisa menghambat kemajuan pelajar, sebab banyak waktu dan tenaga terbuang dalam menerangkan kata yang abstrak (tidak bias digambarkan) atau konsep tertentu dalam bahasa asing.<sup>18</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.<sup>19</sup> Maka dalam penelitian ini dipaparkan :

### **1. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mendeskripsikan suatu gejala melalui penelitian lapangan (*field reasearch*). Metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>20</sup> Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk penelitian bahasa yang mendalam tentang suatu aspek pendidikan bahasa, termasuk lingkungan pendidikan bahasa dan manusia yang terlihat dalam pendidikan bahasa di dalamnya.

---

<sup>18</sup> Accp Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 183

<sup>19</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 5.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 7

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari prespektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian atau peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detail-detail berdasarkan prespektif kejadian tersebut. Artinya seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui itu sendiri.<sup>21</sup>

## 2. Penentuan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari data diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>22</sup> Data dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, terdiri dari : Guru mata pelajaran bahasa Arab, serta siswa kelas VIII Program Khusus menjadi sumber data primer.

---

<sup>21</sup> Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007) hlm, 29

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Paraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 129

b. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi dan wawancara merupakan data sekunder.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian membutuhkan data maka dibutuhkan teknik-teknik yang tepat. Dari masing-masing teknik itu pun akan diperoleh hasil yang berbeda-beda. Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara atau *interview*

Dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh langsung pada saat observasi karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara menyeluruh maka dilakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data. Informan dalam wawancara ini adalah guru Bahasa Arab dan peserta didik kelas VIII Program Khusus. Kemudian yang ditanyakan adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* saat pembelajaran di dalam kelas, apa saja pengaruh bagi siswa dengan diterapkannya metode *mubāsyarah* dari guru, apa saja kesulitan yang

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 94



dihadapi, saran yang diberikan, apa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

**b. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>24</sup> Maksud utama dari observasi ini adalah untuk mengetahui keadaan dan realita tentang yang akan diteliti dalam hal proses pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Program Khusus.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mencari sumber-sumber informasi menggunakan media. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan juga untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari kedua metode di atas.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengumpulkan semua data untuk meningkatkan pemahaman dan membantu untuk menjelaskan isi penemuan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan mendasarinya menggunakan metodologi induktif, yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 112

observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum.

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan display data, reduksi data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data.

- a. Display data, yaitu mensistematisasi data secara jelas dan dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menguasai data yang diperoleh. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagian, hubungan antar kategori dan lain-lain sebagainya.
- b. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Analisis data dilakukan semenjak awal dengan tujuan apabila data yang diperoleh belum memadai, maka akan segera dapat dilengkapi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarikan tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan.
- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan secara sistematis dan kemudian diverifikasi dengan mencari data secara lebih mendalam dan mempelajarinya kembali data yang dikumpulkan. Kesimpulan sementara dibuat karena bisa mengalami perubahan jika tidak

ditemukan data-data yang kuat yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data berikutnya, dan jika ada bukti yang mendukung yang valid maka akan menjadi kesimpulan yang mumpuni.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya dalam penyusunan penelitian ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis menyajikan sajian sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan tesis.

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan teori yang meliputi secara lebih mendalam mengenai metode *mubāsyarah*, *Muḥādaṣah*, pembelajaran bahasa Arab, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Semua itu sebagai bahan untuk menganalisis data-data yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

BAB III, Menjelaskan gambaran umum dari SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data dan keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo.

BAB IV, Berisi pembahasan, yakni berupa deskripsi tentang upaya, konsep dan realita penerapan metode *mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII program khusus (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5

Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo) dengan hasil pendekatan kualitatif penelitian lapangan (*field research*).

BAB V Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan jawaban dari penelitian ini serta saran dari penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Kesulitan Penerapan Metode *Mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus (Studi Komparasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo), maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII program khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo. Metode *Mubāsyarah* yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yaitu : (1) guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah mewajibkan peserta didiknya untuk menghafalkan kosa kata diakhir pelajaran, sedangkan di MTs Negeri 3 Sukoharjo cukup menekankan pada pemberian kosa kata sebagai modal utama untuk ber-*Muḥādaṣah*; (2) guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Surakarta memberikan 10 kosa kata di setiap pertemuan, sedangkan guru MTs Negeri 3 Sukoharjo kurang lebih hanya 5 kosa kata saja; (3) pengadaan ujian lisan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta diadakan 2 minggu sebelum ujian tengah dan akhir semester, sedangkan di MTs Negeri 3 Sukoharjo diadakan 1 jam sebelum akhir pembelajaran bahasa Arab di kelas; (4) saat mengajar, guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Surakarta hanya menggunakan media

power point dan dengan property yang ada saja, sedangkan guru bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo selain menggunakan property yang ada dan media power point, beliau juga menggunakan property-property inisiatif beliau sendiri dan melibatkan peserta didik untuk memperagakan property-nya. Kesimpulan dari perbandingan penerapan metode *Mubāsyarah* yang telah diterapkan oleh kedua guru pada dua sekolah tersebut yaitu berdasarkan pada teori yang peneliti kutip dari buku Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*”, bahwasannya langkah-langkah yang dilakukan oleh dua guru pada kedua sekolah tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang berdasarkan pada teori yang ada dalam buku yang peneliti jadikan parameter dalam dasar landasan penerapan metode *Mubāsyarah*.

2. Realita Yang Terjadi Saat Diterapkannya Metode *Mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo. Berikut adalah deskripsinya, saat proses pembelajaran di kelas, siswa hanya menirukan lafadz dari yang diucapkan oleh guru; guru masih menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Ibu dalam pembelajaran di kelas; siswa masih belum aktif dalam mengimplementasikan *Muḥādaṣah* dalam kesehariannya; siswa masih terlihat pasif saat pembelajaran di kelas.

3. Kesulitan Saat Menerapkan Metode *Mubāsyarah* pada *Muḥādaṣah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo. Berikut adalah kesulitan yang ada pada kedua sekolah tersebut. *Pertama*, adalah kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya keberanian dalam menerapkan *Muḥādaṣah*, maka peneliti menyimpulkan adanya penekanan dalam *Muḥādaṣah* baik didalam kelas maupun didalam kelas. Agar *Muḥādaṣah*-nya lebih efektif. Kesulitan yang *kedua*, adalah kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo adalah lingkungan. Pada kedua sekolah tersebut sama-sama belum memiliki lingkungan berbahasa yang berguna untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan peserta didiknya. *Ketiga*, adalah kesulitan pada waktu. Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, peletakan jam pelajaran bahasa Arab di siang hari atau di akhir pelajaran dengan alokasi waktu hanya 2x45 menit. Sedangkan di MTs Negeri 3 Sukoharjo peletakan jam pelajarannya berada di pagi hari atau di awal pembelajaran dengan alokasi waktu 3x40 menit. *Keempat*, kesulitan sarana dan prasarana. Salah satu sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan selain dengan adanya lingkungan berbahasa, yaitu juga laboratorium bahasa. Di SMP Muhammadiyah terdapat laboratorium bahasa, namun masih membutuhkan renovasi,

sedangkan di MTs Negeri 3 Sukoharjo tidak memiliki laboratorium bahasa karena kurangnya lahan untuk pembangunan laboratorium bahasa.

4. Solusi Dari Kesulitan Ketika Diterapkannya Metode *Mubāsyarah* pada *Muḥādaśah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII program khusus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo. *Pertama*, solusi mengenai kesulitan peserta didik adalah, agar efektif pembelajaran dengan metode *mubāsyarah*, guru meminta peserta didiknya agar mempraktekkan kosa kata dalam bahasa Arab dan menyampaikan di depan kelas dihadapan teman-temannya untuk melatih mental dan keberanian peserta didiknya, kemudian untuk guru agar membuat modul pembelajaran untuk peserta didik, selanjutnya agar mendatangkan praktisi ahli bahasa Arab untuk melatih siswa dalam membiasakan ber-*Muḥādaśah*, yang terakhir mengadakan studi perbandingan ke pondok pesantren yang berbasis dalam praktek berbahasa. *Kedua*, untuk solusi terkait dengan lingkungan. Guru dapat memanfaatkan tempat dan waktu dengan maksimal untuk menekankan peserta didiknya dalam mempraktekkan *Muḥādaśah*, selain itu guru juga dapat mengganti tempat atau zona berbahasa secara bergilir dengan jangka waktu yang ditentukan oleh guru pengajar bahasa Arab tersebut. *Ketiga*, adalah solusi yang berkenaan dengan waktu pembelajaran bahasa Arab. Yaitu, khususnya untuk SMP Muhammadiyah 5



Surakarta agar menggeser atau memindahkan jam pelajaran di pagi atau menjelang siang hari (sebelum *zuhur*), jika tidak bisa menggeser jam pelajaran bahasa Arab, guru harus berperan untuk menghidupkan kelas agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didiknya dengan cara mengadakan permainan-permainan dan menampilkan video-video atau film edukatif agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Untuk guru bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo, agar tetap mempertahankan peletakan jam pelajaran yang sudah ada, selain itu juga himbuan untuk beliau agar meningkatkan juga mempertahankan strategi beliau mengajar agar peserta didiknya tetap focus memperhatikan pelajarannya. *Keempat*, agar pihak sekolah dapat melengkapi fasilitas sarana dan prasarana secara bertahap, hal ini agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik untuk pendidikan akademisnya, khususnya pada bidang kebahasaan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang terkait dengan Kesulitan Penerapan Metode *Mubāsyarah* Pada *Muḥādaṣah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Khusus Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan MTs Negeri 3 Sukoharjo, maka berikut ini adalah beberapa saran yang dapat mengatasi dari kesulitan-kesulitan yang terjadi :

1. Untuk lembaga pendidikan yang berwenang dan Sekolah
  - a. Karena kedua sekolah tersebut adalah sekolah atau madrasah yang berciri khas Islam, maka diharapkan supaya memberikan perhatian yang lebih serius dan khusus terhadap pelajaran bahasa Arab, sehingga peserta di kelas Program Khusus bukan hanya berprestasi dalam bidang akademik umum saja, namun juga di bidang bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Selain itu juga dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab.
  - b. Pihak sekolah mendukung guru pengajar bahasa Arab untuk memberikan fasilitas secara bertahap sesuai yang dibutuhkan oleh guru bahasa Arab untuk mendukung perkembangan kompetensi bahasa Asing khususnya bahasa Arab.
  - c. Mengupayakan agar menggeser jam pelajaran bahasa Arab di pagi hari atau di awal pelajaran, agar menambah minat dan motivasi peserta didiknya untuk belajar bahasa arab lebih serius.
  - d. Mengagendakan untuk outing class atau studi perbandingan guru bahasa Arab ke pondok pesantren berbasis dalam praktek berbahasa. Agar sama-sama dapat belajar dari pondok pesantren tersebut.
  - e. Mengagendakan juga pembelajaran dengan mendatangkan praktisi ahli bahasa Asing. Agar guru dan peserta didiknya dapat belajar bahasa Arab langsung dari ahli bahasa Arab.

## 2. Untuk Guru

- a. Jangan pantang menyerah untuk membuat peserta didiknya mahir berbahasa Arab.
- b. Supaya meningkatkan strategi mengajar bahasa Arab se-kreatif dan se-variatif mungkin, agar peserta didiknya semakin termotivasi dan berminat belajar bahasa Arab lebih serius dan tidak mengesampingkan pelajaran bahasa Arab.
- c. Sesekali agar guru juga menunjuk peserta didiknya untuk mengajar di depan kelas, untuk melatih mental dan keberanian siswanya dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab.

## 3. Untuk Siswa

- a. Bahasa Arab itu penting, selain untuk mempelajari agama juga untuk berkomunikasi. Karena bahasa Arab adalah bahasa yang tidak mungkin punah karena sebagian dari agama Islam. maka dari itu, peserta didik agar lebih giat dan rajin untuk mempelajarinya.
- b. Jangan hanya terpaku dengan apa yang ada di ajarkan oleh guru. Sesekali gunakanlah internet dan media social untuk belajar bahasa Arab. Karena dengan gambar dan warna-warna dapat menambah minat dan kemauan peserta didik untuk belajar lebih giat.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, tak henti-hentinya peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah. Aamiin.

Dalam proses penelitian tesis ini, peneliti menyadari bahwasannya masih terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik saran yang dapat membangun untuk kebaikan agar tesis ini dapat semakin bermanfaat bagi peneliti sendiri dan juga para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Munirul. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa 'Arab Dengan Metode Ma'iyayah Syafawiyyah Tahririyyah*, makalah . Yogyakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1989. *Bahasa 'Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arosyidi, Abdul Wahab dan Malu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa 'Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Azies. Furqonul. \_\_\_\_\_. *Pengajaran Bahasa Komunikaitf Teori dan Praktik*". Bandung : PT.Remaja Rosa Karya.
- Aziz, Fachrurrazi & Erta Mahyudin. 2000. *Pembelajaran Bahasa Asing Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Basyir, Ahmad Abdullah (terj). 1971. *Muzakarah Ta'lim al-Kalām (al-muḥādaṣah)*, (Saudi 'Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah.
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar-Mengajar Bahasa 'Arab*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Depdiknas, 2004. *Pengembangan Silabus*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Penilaian Kelas*. Jakarta : Puskur Balitbang.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP TK-SD-SMA-SMK, MI-MTs-MA-MAK*. Jakarta: CV Minijaya Abadi.

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Interaksi Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. cet ke 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 'Arab*. Malang: Misykat.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Effendy, Fuad & Fachrudin Djalal. 1982. *Pendekatan, Metode, dan Teknis Pengajaran Bahasa 'Arab*. Malang: IKIP Malang.
- Gani, Bustami A. 1987. *Al 'Arabiyah Bin-Namadzij*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, M. Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa 'Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa 'Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa 'Arab*. Bandung : Humaniora.
- Jamaluddin. 2003. *Kesulitan Pengajaran Bahasa 'Arab Dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- Kusumah, Ina Yusuf. 2007. *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.

- Kuswoyo. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Muḥādaṣah, Qawā'id, Istimā', dan Muṭāla'ah Terhadap Keterampilan Kalam Bahasa Arab Mahasiswa PBA STAIN Ponorogo*, Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putrianasari, Rizky Aziska, dkk. 2018. *Laporan Program Magang 1 Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Laporan Program Magang I. Surakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marliana, Lina. 2015. *Signifikansi Metode Langsung Dalam Pengajaran Maharat Kalām*. dalam Jurnal El-Ibtikar Volume 04, Nomor 02.
- Mudhakir. 2011. *Penerapan Metode Mubāsyirah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A (Program Unggulan) MTs Negeri 3 Sukoharjo*. Tesis Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawwir, A. W. 2002. *Kamus Al-Mubawwir Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa 'Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- M. Ainin, M. Tohir, M. Imam Asrori. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa 'Arab*. Malang: Misykat.
- Mulyati, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muna, Wa. 2011. *Efektifitas Metode Muḥādaṣah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari*, Tesis. Kendari : Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapan Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro. 1995. *B.Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Permenag No.2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi untuk Mata Pelajaran PAI dan Bahasa ‘Arab.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- RI, Kementrian Agama. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Subhan, Muhammad. 2015. *Efektifitas Penggunaan Metode Mubāsyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Mahārah Kalām Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta III*, Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syah, Darwin, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- T, Yusuf, M dan Musdalifah. 2014. *Peningkatan Mahārah Al-kalām Melalui Ṭarīqah Al- Muḥādaṣah Dalam Bahasa Arab*, Jurnal AULADUNA, Volume 1, NO. 1 Juni.
- Umam, Chatibul. 1999. *Kesulitan Pengajaran Bahasa ‘Arab*. Jurnal al-Turats, no. 8.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Metode Khusus Bahasa ‘Arab*. Jakarta: PT HidaKatya Agung.



Yunus, Mahmud. 1883. *Metodik Khusus Bahasa 'Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa 'Arab*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.

Fatma Noor Baity, "Bimbingan Muḥādaṣah" dalam <http://skripsi-ilmiah-blogspot.com>, tanggal 27 September 2009 diakses tanggal 9 Maret 2018 jam 10.35 WIB.

Jabal Nur, *Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa 'Arab*, dalam [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&ved=0ahUKEwjQybud3Z7bAhWWWysKHwMRDy4QFghJMAM&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainkendari.ac.id%2Fal-munzir%2Farticle%2Fview%2F231%2F221&usg=AOvVaw0CXY5910XxOjSL1bStOB\\_n](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&ved=0ahUKEwjQybud3Z7bAhWWWysKHwMRDy4QFghJMAM&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainkendari.ac.id%2Fal-munzir%2Farticle%2Fview%2F231%2F221&usg=AOvVaw0CXY5910XxOjSL1bStOB_n) diakses Kamis tanggal 24 Mei 2018 pukul 23.42 WIB.

<https://smpm5.files.wordpress.com/2012/12/visi.jpg> diakses Kamis 22 Maret 2018 pukul 06.20

**LAMPIRAN**  
**SMP MUHAMMADIYAH 5**  
**SURAKARTA**



Gerbang Utama SMP Muhammdiyah 5 Surakarta



Gerbang Samping SMP Muhammadiyah 5 Surakarta



Proses pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Program Khusus



Proses pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Program Khusus



Peneliti saat mencoba ber-*muhādāsah* dengan siswi kelas VIII Program Khusus



Wawancara dengan Lathifah insaniah siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta



Wawancara dengan Najwa kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta



Wawancara dengan Ibu Nisa Hanifa, S.Ud guru bahasa Arab kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta



Ibu Nisa Hanifa, S.Ud sedang menguji ujian lisan bahasa Arab siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

## TRANSKIP WAWANCARA GURU

<b>Tema</b>	<b>Problematika Penerapan Metode <i>Mubāsyarah</i></b>
<b>Informan</b>	<b>Nisa Hanifa, S.Ud</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Kamis, 24 Oktober 2017</b>
<b>Tempat</b>	<b>Ruang Guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta</b>
1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode <i>mubāsyarah</i> di kelas VIII Program Khusus?	<p>Dalam memberikan materi bahasa Arab khususnya dalam penerapan mubasyaroh pada muhadatsah ini, saya memberikan anak-anak beberapa kosa kata dalam setiap pertemuan, ya kurang lebihnya 10 kosa kata dalam bentuk mufrod, kemudian jika mereka sudah memahami barulah saya masukkan sedikit-sedikit kedalam kalimat-kalimat sederhana yang biasa mereka gunakan dalam percakapan mereka sehari-hari, seperti izin hendk ke kamar kecil, meminjam buku, bolpoin, pensil, penggaris dan lain-lain. Selain saya berikan contoh kalimat tersebut, juga saya ajarkan mereka kalimat-kalimat perintah, ya seperti biasa yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari didalam kelas, seperti buka-tutup pintu, tolong ambilkan sapu, buku, perintah untuk duduk-berdiri, hapus papan tulis, dan lain sebagainya. Ya intinya itu, yang biasa anak-anak ucapkan didalam kelas, agar mereka terbiasa sedikit-demi sedikit menerapkan percakapan yang sudah saya ajarkan dengan metode mubasyaroh ini mbak. Di sekolah ini khususnya pada kelas Program Khusus ini diberikan alokasi waktu 2x45 menit. Jadi waktu tersebut benar-benar saya maksimalkan untuk percakapan mbak, biar lisan mereka terbiasa berbicara bahasa Arab. Setelah itu, saya meminta mereka untuk maju untuk mempraktekkan teks berbahasa Arab yaitu dengan cara bercakap-cakap berbahasa Arab dengan teman sebangku atau dengan teman yang lain atau bahkan dengan saya. Terkadang saya adakan permainan yang ada unsur percakapan, ya tujuan saya itu, agar lisannya terbiasa mbak. Sebelum pelajaran berakhir, saya minta untuk maju menghafalkan kosa kata yang tadi saya berikan, ya tidak harus semua, tapi saya wajibkan untuk maju menghafal. Namun juga</p>

	<p>mereka harus faham juga makna/arti dari kosa kata yang saya berikan, karena diakhir sebelum test semester akhir nanti saya adakan ujian lisan, materinya dari yang sudah-sudah saya berikan sebelumnya, saya buat modul juga agar mereka lebih mudah untuk mempelajarinya. Jika jam pelajaran masih ada, anak-anak meminta saya bercerita saat saya masih menjadi santri di pondok, kadang juga minta cerita yang lain yang mengandung edukasi dan dapat diambil hikmahnya, dan setiap beberapa pertemuan sekali saya putarkan film edukasi juga, seperti “Negeri 5 Menara” dan film-film edukasi lainnya mbak. Tujuan saya seperti itu agar mereka semakin termotivasi dan tidak <i>spaneng</i> belajar bahasa Arab apalagi dengan metode langsung ini yang masih sangat sulit juga untuk mereka, dan Alhamdulillah mereka menikmati pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang saya terapkan ini.</p>
<p>2. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada saat menerapkan metode <i>mubāsyarah</i> ?</p>	<p>Kendala-kendala yang saya hadapi ketika saya menerapkan metode mubasyaroh, yang pertama adalah <i>Pembiasaan</i>. Pembiasaan disini maksud saya adalah pembiasaan mereka dalam menerapkan kosa kata bahasa Arab yang sudah saya berikan saat pembelajaran di kelas, sebenarnya lumayan bisa diterapkan, tapi hanya saat pembelajaran di kelas saja, ketika di luar kelas atau setelah selesai pelajaran saya, ya sudah lupa sudah mbak. Kemudian yang problematika yang kedua adalah <i>Lingkungan atau Zona Berbahasa</i>, ini karena kita belajar bahasa Arab terutama untuk muhadatsah dengan metode mubasyaroh memang dibutuhkan zona berbahasa agar anak-anak dapat menerapkan dan mengembangkan kebahasaan mereka khususnya di zona tersebut. Terkadang kalau saya bertemu mereka di depan kantor, saya mencoba untuk menanyai mereka dengan bahasa Arab, misal saya Tanya mereka hendak pergi kemana?. Saya pikir mereka langsung bisa menjawab pertanyaan saya dengan bahasa Arab, namun yang terjadi adalah mereka masih menjawab dengan bahasa Indonesia. Begitulah</p>

	<p>salah satu contoh sehari-hari mbak, padahal ketika pembelajaran di kelas, saya memberikan kosa kata yang ada di kelas dan lingkungan sekolah, dengan tujuan mereka dapat mengingat dan menerapkan dalam percakapan bahasa Arab, tapi realitanya masih saja menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Saya pun juga tidak ada target yang muluk-muluk mbak, karena saya sangat menyadari karena sekolah ini masih berlatar belakang umum, selain itu juga latar belakang pendidikan peserta didiknya yang berbeda-beda dan bermacam-macam, smaka dari itu sekolah ini membutuhkan lingkungan atau zona berbahasa agar dapat menunjang dan meningkatkan kebahasaan peserta didik.</p>
<p>3. Menurut bapak/ibu, apakah efektif jika metode <i>mubāsyarah</i> digunakan dalam mengajarkan <i>muhādaṣah</i>?</p>	<p>Sangat efektif mbak, karena dalam metode ini kan peserta didik langsung praktek dan saya pun juga memberikan kosa kata tanpa harus menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa Ibu, yaitu dengan cara saya menunjukkan atau memperlihatkan beda/barang atau objek lain dari kosa kata yang saya ucapkan. Jadi mereka langsung paham apa arti dari kosa kata bahasa Arab tersebut. Seperti misalnya ketika pembelajaran di kelas, ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal, dan menanyakan arti dari salah satu kosa kata bahasa Arab kepada saya, saya pun cukup menunjuk pada benda tersebut, tanpa mereka menanyai arti dalam bahasa Indonesia, mereka sudah paham. jadi ya itu mbak, menurut saya metode mubasyaroh ini efektif dalam pembelajaran bahasa Arab terutama untuk muhadatsah.</p>
<p>4. Adakah prestasi siswa yang sudah diraih yang terkait dengan pembelajaran <i>muhādaṣah</i>?</p>	<p>Ada mbak, kadang saya memberikan muhadatsah pada pertemuan di kelas untuk persiapan ujian, lalu mereka menghafalkan dengan cara berpasang-pasangan, dan mereka pun cepat hafal juga dapat menghayati atau ekpresif dalam memparaktekkan muhadatsah teks bahasa Arab. Itu sudah menjadi prestasi anak-anak dengan versi saya.</p>



### TRANSKIP WAWANCARA SISWA

<b>Tema</b>	<b>Pembelajaran Muhadatsah Dengan Metode Mubasyaroh di Kelas</b>
<b>Informan</b>	<b>A. Najwa B. Lathifah Insani</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Sabtu, 9 Mei 2018</b>
<b>Tempat</b>	<b>Teras depan Boarding School SMP Muhammadiyah 5 Surakarta</b>
1. Bagaimana cara guru menjelaskan/mengajarkan muhadatsah dengan metode mubasyaroh di kelas?	<p>A. Pada awalnya Bu Nisa itu mengucapkan kosa kata berulang-ulang kali sampai siswa hafal akan lafadz kosa kata tersebut. Biasanya bu Nisa ngasih kosa kata 5 hingga 10 kosa kata di setiap pertemuannya. Ketika pengucapan kosa kata bahasa Arab tersebut, Bu Nisa juga sambil memeragakan dengan alat peraga ataupun pergerakan badan beliau. Setelah selesai bu Nisa menuliskan kosa kata di papan tulis kemudian kita menuliskan di buku catatan kita masing-masing. Setelah selesai mencatat, Bu Nisa memberikan soal latihan untuk di kerjakan. Sambil mengerjakan soal, kita pun di minta Bu Nisa untuk menghafalkan kosa kata tadi yang telah diberikan. Tidak harus semuanya dihafalkan, yang penting kita semua maju untuk menghafalkan.</p> <p>B. Pada awalnya Bu Nisa itu mengucapkan kosa kata berulang-ulang kali sampai siswa hafal akan lafadz kosa kata tersebut. Biasanya bu Nisa ngasih kosa kata 5 hingga 10</p>

	<p>kosa kata di setiap pertemuannya. Ketika pengucapan kosa kata bahasa Arab tersebut, Bu Nisa juga sambil memeragakan dengan alat peraga ataupun pergerakan badan beliau. Setelah selesai bu Nisa menuliskan kosa kata di papan tulis kemudian kita menuliskan di buku catatan kita masing-masing. Setelah selesai mencatat, Bu Nisa memberikan soal latihan untuk di kerjakan. Sambil mengerjakan soal, kita pun di minta Bu Nisa untuk menghafalkan kosa kata tadi yang telah diberikan. Tidak harus semuanya dihafalkan, yang penting kita semua maju untuk menghafalkan. Terkadang kalau di akhir pelajaran beliau bercerita tentang berbagai pengalaman beliau saat masih menjadi santri. Kadang juga di kasih cerita-cerita yang mendidik agar kita tetap semangat belajar bahasa Arab.</p>
<p>2. Apakah Anda merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran muhadatsah dengan metode mubasyaroh?</p>	<p>A. Lumayan merasa kesulitan, karena saya masih bingung dengan tatanan bahasanya dan juga bahasanya, khususnya dalam percakapannya dan memahami arti dalam bahasa Arab. Bu guru pun jika mengajar dikelas sering berbicara dengan bahasa Arab, jadi saya sulitnya disitu</p> <p>B. Ya ada yang sulit. Kesulitan saya ketika menemui kosa kata yang hamper sama. Seperti contohnya "أبيض" dan "بيضة". saya sering salah</p>

	menerjemahkan jika menemui kosa kata tersebut.
3. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab? Apa alasan Anda?	<p>A. Suka, karena selama 6 tahun di SD saya sudah belajar bahasa Arab, dan ternyata di SMP diulangi lagi materinya. Jadi saya pada mengingatkan materi-materi pelajaran yang terlupakan. Dan saya tidak bosan juga walaupun diulangi dari awal.</p> <p>B. Saya menyukai pelajaran ini, karena saya ingin menjadi Guru Bahasa Arab seperti Bu Nisa. Dan saya ingin menyambut tamu dari Arab, kelihatannya sangat menarik dan menambah pengalaman ya. Dan tentunya juga membutuhkan usaha dan belajar dengan giat agar dapat mencapai apa yang saya inginkan.</p>
4. Adakah yang memotivasi Anda karena Anda menyukai pelajaran bahasa Arab?	<p>A. Ada, karena suka dengan pelajaran bahasa Arab, saya juga pengen lancar muhadatsahnya seperti bu guru, dan InsyaAllah setelah lulus dari SMP saya ingin masuk pondok Gontor, makanya saya antusias belajar bahasa Arab, khususnya muhadatsah.</p> <p>B. Motivasi saya belajar bahasa Arab ini adalah, saya ingin lancar berbicara bahasa Arab dan memahami bahasa Arab lebih dalam.</p>
5. Adakah efektifitas/ peningkatan dalam diri Anda setelah mendapatkan pembelajaran muhadatsah dengan metode mubasyaroh?	<p>A. Ada, saya mendapatkan motivasi dan semangat dari teman saya yg dulu satu sekolah dengan saya, sebelumnya saya malas dan bosan sekali dengan pelajaran bahasa Arab. Karena</p>

	<p>saya termotivasi nilai bahasa Arab saya, saya belajar dan menyukai pelajaran tersebut, dan Alhamdulillah nilai saya naik secara bertahap. Dan kita saling memberikan motivasi dan semangat.</p> <p>B. Ada, Karena kelas Program Khusus sangat dituntut dalam hafalan Al-Qur'an. Saya merasakan sedikit demi sedikit kemudahan dalam memahami arti dari Al-Qur'an. Jadi ketika membaca Al-Qur'an tidak berani sembarang membaca, dan lebih memperhatikan tajwid, karena salah pengucapan juga salah dalam terjemahan. Selain itu juga saya sedikit demi sedikit saya dapat memahami apa yang Bu Nisa ucapkan saat Bu Nisa berbicara bahasa Arab dengan Miss Rima dan juga saat Bu Nisa mengajarkan Muhadatsah di kelas.</p>
--	---

### Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara  
 Hari/tanggal : Jum'at, 9 Maret 2018  
 Waktu : 19.11-20.26  
 Lokasi : Boarding School SMP Muhammadiyah 5 Surakarta  
 Sumber Data : Guru, Boarding School, dan Gambaran Pembelajaran bahasa Arab

#### **Deskripsi Data :**

Peneliti mendatangi Boarding School SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan bertanya-tanya dengan Ibu Nisa Hanifa, S.Ud selaku guru bahasa Arab kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di kelas dan juga problematika yang beliau hadapi ketika mengajarkan metode mubasyaroh pada muhadatsah. Selain itu peneliti juga mengobservasi lingkungan dan kegiatan apa saja yang ada di Boarding School SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Beliau selain menjadi guru bahasa Arab, juga merangkap sebagai Koordinator pembimbing Boarding School tersebut.

Hasil dari observasi dan wawancara malam itu adalah, peneliti mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, yaitu saat beliau mengajar pada awalnya melafadzkan kosa kata dalam bahasa Arab kemudian diikuti oleh peserta didiknya. Beliau memberikan 10 kosa kata di setiap pertemuannya. Cara beliau mengajarkan kosa kata baru kepada peserta didiknya adalah dengan cara menunjuk pada benda atau objek yang sesuai dengan makna kosa kata yang dilafadzkan oleh guru pengajar bahasa Arab. Setelah selesai melafadzkan pada peserta didiknya, beliau menuliskan kosa kata yang tadi diajarkan di papan tulis dan meminta siswanya untuk menuliskannya di buku catatan masing-masing. Setelah itu, beliau memberikan soal yang biasanya dibuat sendiri oleh beliau ataupun dari buku. Sembari mengerjakan soal, beliau meminta peserta didiknya

untuk menghafalkan kosa kata yang tadi beliau berikan. Tidak harus semua kosa kata dihafalkan, namun semua peserta didiknya diwajibkan untuk maju menghafalkannya. Setelah selesai pembelajaran beliau memberikan motivasi dan semangat pada siswanya agar selalu semangat untuk belajar bahasa Arab. Jika jam pelajaran masih ada, biasanya peserta didiknya meminta cerita atau inisiatif beliau sendiri untuk bercerita tentang pengalaman beliau semasa menjadi santri dan cerita-cerita edukatif lain. terkadang beliau juga memperlihatkan video dan juga film-film edukasi, agar peserta didiknya tidak bosan dan juga tetap menarik untuk belajar bahasa Arab. Ketika mengajarkan bahasa Arab dengan menerapkan metode mubasyarah, beliau mengalami beberapa kendala, berikut kendalah-kendala atau problematika yang dihadapi oleh beliau. *Yang pertama*, kurangnya minat belajar bahasa Arab pada siswa. *Kedua*, siswa kurang serius dalam belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah elajaran muatan lokal dan pelajaran tersebut tidak diujikan saat Ujian Nasional dan juga Ujian Sekolah. Maka dari itu peserta didiknya mengesampingkan pelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, masih sulitnya menerapkan kosa kata bahasa Arab untuk dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari. *Keempat*, lingkungan berbahasa yang kurang mendukung untuk menerapkan muhadatsah.

Ketika peneliti sedang mewawancarai Ibu Nisa Hanifa, S.Ud, tiba2 ada seorang siswi yang hendak keluar meminta izin pada beliau, namun ketika ditanyai dengan bahasa Arab dengan pertanyaan “*ilā ayna yā ukhtī ?*”. Siswipun terdiam sejenak karena kurang paham apa yang diucapkan oleh beliau. Kemudian beliau berusaha memahamkn dapa yang beliau ucapkan dengan cara menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Kemudian siswi tersebut sedikit-sedikit memahaminya. Namun beliau tetap meminta siswinya untuk menjawab dengan bahasa Arab. Setalh dpat menjawab dengan bahasa Arab dengan bantuan ibu Nisa Hanifa, siswi yang hendak izin tadi diizinkan keluar.

**Interpretasi :**

Dapat diambil hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti malam itu adalah, peneliti mengetahui gambaran bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode mubasyaroh pada muhadatsah di kelas VIII Program Khusus. selain mengetahui gambaran proses pembelajarannya, peneliti juga mengetahui problematika yang dihadapi guru pengajar bahasa Arab kelas Program Khusus. dan peneliti melihat langsung kegiatan di Boarding School SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan juga penerapan muhadatsah ketika siswi berada di Boarding School. Peneliti melihat bahwasannya siswi masih terlihat malu dan belum mampu merespon percakapan dalam bahasa Arab, namun bila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, barulah siswinya sedikit demi sedikit dapat memahaminya.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/tanggal : Rabu, 3 April 2018  
Waktu : 19.19-20.28  
Lokasi : Boarding School SMP  
Muhammadiyah 5 Surakarta  
Sumber Data : Siswi Kelas VIII Program Khusus

### **Deskriptif Data :**

Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswi kelas VIII Program Khusus terkait dengan problematika penerapan metode langsung di kelas dan juga bagaimana penerapannya ketika dalam pembelajaran di kelas. Selain melakukan wawancara, peneliti mendokumentasikan kegiatan dan juga lingkungan sekitar sekolah.

Hasil dari wawancara yang didapatkan peneliti setelah mewawancarai dua siswi kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah bahwasannya kedua siswi tersebut menceritakan saat Ibu Nisa Hanifa, S.Ud mengajar bahasa Arab dengan metode mubasyaroh pada muhadatsah di dalam kelas, yaitu pada awalnya bu guru memberikan kosa kata baru dengan cara melafalkan kosa kata tersebut, kemudian siswa yang lain menirukan. Saat pelafalan kosa kata, bu guru sambil menunjuk pada beda atau objeknya, jadi para siswa mengetahui arti atau makna dari kosa kata tersebut tanpa harus diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa Ibu. Setelah selesai memberikan kosa kata, biasanya bu ibu Nisa Hanifa, S.Ud menuliskan kosa kata tersebut di papan tulis, kemudian para siswa mencatatnya di buku catatan, sekalian diberikan tugas oleh beliau. Sembari mencatat dan mengerjakan tugas dari Ibu Nisa Hanifa, beliau meminta agar siswanya maju menghadap beliau untuk menghafalkan kosa kata tersebut, beliau tidak mewajibkan semua kosa kata untuk dihafalkan, boleh beberapa saja yang penting siswa maju untuk menghafalkan kosa kata tersebut. Kemudian jika jam pelajaran masih ada, terkadang



beliau diminta siswanya untuk bercerita ataupun bercerita tentang pengalamannya terdahulu saat masih menjadi santri, ataupun bercerita yang lain yang mengandung pendidikan. Jika tidak bercerita, beliau memperlihatkan video atau film yang bertemakan pendidikan. Agar para siswanya tetap semangat dan termotivasi untuk belajar, khususnya belajar bahasa Arab.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah, sulitnya membedakan kosa kata yang hampir mirip, seperti “Abyad” (putih) dan “Baidhoh” (telur), kemudian kesulitan yang lain adalah menghafalkan kosa kata, sering keluapan jika sudah berhadapan dengan guru pengajar bahasa Arab. Kemudian merekapun masih malu-malu ketika berbicara dengan bahasa Arab, malu jikalau diejek teman-teman yang lain, takut salah juga saat berbicara dengan bahasa Arab.

### **Interpretasi :**

Peneliti mengetahui cara guru menerapkan metode mubasyaroh saat pembelajaran di kelas, selain itu peneliti juga dapat menyimpulkan bahwasannya kesulitan yang dihadapi oleh siswa tidak lain adalah kesulitan untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab. Selain itu terdapat kesulitan lain yaitu sulit membedakan arti dari kosa kata bahasa Arab yang hampir mirip, padahal artinya pun jauh berbeda. Kemudian mereka juga masih malu ketika peneliti menanyai siswa dengan bahasa Arab, dan masih bingung juga menangkap arti dari apa yang diucapkan oleh peneliti.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi Kelas  
 Hari/tanggal : Rabu, 2 Mei 2018  
 Waktu : 14.12-15.10  
 Lokasi : SMP Muhammadiyah 5 Surakarta  
 Sumber Data : Guru dan Siswi kelas VIII Program Khusus

#### Deskripsi Data :

Peneliti melakukan obeservasi dan pengamatan proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode mubasyaroh pada muhadatsah di kelas VIII Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Saat itu Ibu Nisa Hanifa, S.Ud selaku guru bahasa Arab di kelas tersebut sedang menyampaikan materi tentang “الحويت”. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, tidak terlalu aktif namun kondusif. Saat menjelaskan materi tersebut, beliau menggunakan slide power point, karena terbatasnya property yang ada, maka beliau menggunakan powe point untuk di tampilkan. Peserta didik memperhatikan beliau meberikan materi bab “الحويت”. Materi yang diajarkan meliputi hobi : sepak bola, bulu tangkis, berenang, memancing, membaca buku, memasak, dan lain sebagainya. Ketika beliau sedang menyebutkan macam-macam hobi, para siswi sedikit sibukberbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Sese kali Ibu Nisa Hanifa menegurnya, namun tetap kembali berbincang-bincang. Karena terlalu sering mengabaikan, beliau menghampiri dan menegur agar memperhatikan pelajarannya kembali. Setelah di hampiri dan ditegur, kedua siswi tersebut tidak lagi melakukannya lagi. Pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut berlangsung mulai pukul 13.45-15.15. Selesai memberikan kosa kata dan meminta peserta didiknya untuk mencatat dan mengerjakan soal, beliau meminta peserta didiknya untuk menghafalkan kosa kata ke depan kelas. Saat ini lah keadaan kelas menjadi aktif karena suara-suara yang bersaut-sautan hafalan kosa kata dari peserta didiknya. Namun masih terlihat kondusif.

Para peserta didik maju untuk menghafalkan. Saat sedang menghadap kepada Ibu Nisa Hanifa, S.Ud selaku guru bahasa Arab, siswi tidak hanya maju untuk menghafalkan, namun juga ada tanya-jawab dengan beberapa pertanyaan, hal ini dilakukan agar peserta didiknya tidak hanya paham artinya saja, namun juga untuk ujian lisan yang akan diadakan menjelang ujian tengah semester dan akhir semester.

Saat jam menunjukkan pukul 15.06 para peserta didik meregang untuk segera diakhiri pembelajaran siang itu. Para siswi pun yang sudah menghafalkan pun bersiap-siap untuk shalat Ashar di mushola sekolah. Saat jam menunjukkan pukul 15.10 bel tanda berakhirnya pelajaran pun berbunyi, para siswa duduk dengan rapi. Dan Ibu Nisa Hanifa segera mengakhiri pelajaran dengan motivasi dan mendoakan peserta didiknya agar selalu sukses. Sebelum keluar dari kelas, beliau mengucapkan salam, kemudian para siswi berlarian menuju mushola.

### **Interpretasi :**

Dari observasi di kelas, dapat diperoleh kesimpulannya. Bahwasannya keadaan saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas siang itu berjalan dengan baik, ramai, namun tidak begitu aktif dengan pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan namun dengan perbincangan yang dilakukan siswi dengan sebangkunya hingga guru pengajar bahasa Arab di kelas menghampiri dan menegurnya. Keadaanya dapat dibilang, sedikit ramai namun kondusif, karena di kelas tersebut adalah kelas perempuan. Dan jika perempuan ditegur, akan langsung diam dan tidak mengulangnya kembali. Dan dapat dilihat juga bahwa konsentrasi siswi siang itu berkurang dan mengantuk karena lelah dan kenyang karena jajan sebelum masuk ke kelas. Namun hal tersebut tidak menjadikan siswi untuk tidak menghafalkan kosa kata yang diberikan ibu Nisa Hanifa, mereka tetap menghafalkan. Setelah selesai menghafalkan, para siswi meregang untuk segera diakhiri saja pembelajaran. Tak lama kemudian bel berbunyi, guru pun mengakhiri pelajaran, dan para siswi berlarian ke mushola.

**LAMPIRAN**  
**MTs NEGERI 3 SUKOHARJO**



Gerbang utama MTsn Negeri 3 Sukoharjo



Tampak depan MTs Negeri 3 Sukoharjo



Kegiatan di pagi hari ketika siswa sedang bersalaman dengan guru sesampainya di gerbag sekolah



Suasana belajar kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo



Proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo



Guru bahasa Arab sedang memantau siswanya ketika sedang mengerjakan tugas yang beliau berikan di kelas



Salah seorang siswa sedang mempresentasikan tugas yang diberikan bapak Mudhakhir, M.Pd



Peneliti sedang mewawancarai guru bahasa Arab kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo



Peneliti sedang mewawancarai Yunita siswi kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo



Peneliti sedang mewawancarai Yunita siswi kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo



## TRANSKIP WAWANCARA GURU

<b>Tema</b>	<b>Problematika Penerapan Metode <i>Mubāsyarah</i></b>
<b>Informan</b>	<b>Mudhakhir, M.Pd.I</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Kamis, 29 Maret 2018</b>
<b>Tempat</b>	<b>Ruang Guru MTs Negeri Bendosari Sukoharjo</b>
1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam <i>muhādaṣah</i> di kelas VIII Program Khusus?	<p>Saya mengajarkannya lebih menekankan ke mufrodat karena mufrodat salah modal utama untuk bercakap-cakap</p> <p>Ketika saya memberikan mufrodat yang baru, saya menghindari bahasa ibu dengan cara saya sendiri yang memperagakan makna dari mufrodat tersebut agar maknanya mudah dan selalu diingat oleh peserta didik saya.</p> <p>Dalam proses pemberian mufrodat, setiap mufrodat tersebut saya ucapkan 3 hingga 5 kali, bahkan berkali-kali hingga peserta didik saya hafal lafadznya dan juga memahami apa artinya. Dalam memberika mufridat saya tidak terburu-buru, bagi saya yang penting peserta didik itu paham, hafal, dan tau artinya, bila sudah benar-benar hafal mufrodat tersebut akan saya tambah lagi, saya memberikan 5 mufrodat di setiap materi. Proses tersebut memakan waktu kurang lebih 2 jam pelajaran, karena bahasa Arab alokasi waktunya 3 jam, 1 jam sisanya saya gunakan untuk ujian lisan, tapi sebelum ujian lisan saya adakan, saya berikan waktu 15 menit pada peserta didik saya untuk mempelajari materi yang akan saya ujikan.</p>

	<p>Selain ujian lisan, kadang saya adakan ujian semacam mencongak, jadi saya mengucapkan/melafalkan dalam bahasa Arabnya kemudian peserta didik meuliskan arti dalam bentuk bahasa Indonesia, dan juga sebaliknya. Saya pun juga memberikan hitungan sebanyak 3 kali sebagai durasi mereka untuk menjawab. Bagi saya test ini berguna untuk menguji pemahaman anak-anak dalam menguasai kosakata, dan seperti yang saya katakana di awal, bahwasannya kosakata adalah modal awal untuk mereka bercakap-cakap. Dan untuk <i>muhādaśah</i> sendiri saya berikan hiwar untuk praktek percakapan, dengan cara saya buatkan table pertanyaan dan jawaban setelah itu mereka menanyakan pertanyaan tersebut kepada teman-temannya, dan sebagai bukti bahwa mereka sudah melakukan percakapan dan mendapatkan jawaban tersebut dengan cara si penanya tersebut meminta tanda tangan dari teman yang sudah ditanyai itu. Kemudian setelah selesai, saya minta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya.</p>
<p>2. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada saat mengajarkan <i>muhādaśah</i>?</p>	<p>Kendala yang saya hadapi dalam mengajarkan metode langsung pada <i>muhādaśah</i> adalah (untuk Program Khusus), yang <i>pertama</i>, kompetensi akademik mereka yang pas-pasan, dan jika mereka yang berkemampuan akademik tinggi akan lebih memilih untuk mendaftarkan diri mereka di sekolah favorit. Itulah hambatan yang terkait dengan kompetensi akademik. Yang <i>kedua</i>, kemampuan membaca</p>

	<p>teks berbahasa Arab masih belum lancar, jika di kelas program khusus, ya paling tidak 75% mereka sudah bisa membaca dengan lancar, sisanya sudah bisa membaca tapi kurang lancar. Yang <i>ketiga</i>, tentang keberanian mereka untuk mencoba berbicara bahasa Arab, masih sulit juga menumbuhkan keberanian mereka yang terkait dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang <i>keempat</i>, adalah lingkungan. Lingkungan sekolah ini kurang mendukung untuk melancarkan atau zona berbahasa, karena pergaulan mereka dengan siswa kelas lain yang mana siswa-siswi kelas regular, ketika siswa kelas Program Khusus belajar <i>muhādaśah</i>, sedangkan regular tidak dan mereka dalam satu pergaulan, lupa sudah apa yang anak-anak Program Khusus pelajari tentang <i>muhādaśah</i>.</p>
<p>3. Menurut bapak, apakah efektif jika mengajarkan <i>muhādaśah</i> menggunakan metode <i>mubāsyarah</i>?</p>	<p>Efektif, karena metode langsung adalah yang sangat-sangat tepat untuk pembelajaran <i>muhādaśah</i>, karena metode ini berprinsip sebagaimana bayi yang belajar bahasa ibunya, belajar dari <i>istimā'</i>, kemudian dengan beberapa tahap, kemudian dengan beberapa tahap, lalu <i>qirā'ah</i> dan <i>kitābah</i> yang sebagaimana bayi itu belajar bahasa ibu yang dimulai dari lingkungannya.</p>
<p>4. Adakah prestasi siswa yang sudah diraih yang terkait dengan pembelajaran <i>muhādaśah</i>?</p>	<p>Ada, pada tahun berapa itu saya lupa, yang sekarang kelas VIII A (kelas Program Khusus) ada yang juara 3 lomba pidato bahasa Arab.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

<b>Tema</b>	<b>Pembelajaran muhadatsah dengan metode mubasyaroh di kelas</b>
<b>Informan</b>	<b>A. Inayah B. Yunita</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Sabtu, 5 Mei 2018</b>
<b>Tempat</b>	<b>Depan kantor guru MTs Negeri 3 Sukoharjo</b>
1. Bagaimana cara guru menjelaskan/mengajarakan muhadatsah dengan metode mubasyaroh di kelas?	<p>A. Pak guru biasanya <i>mereview</i> pelajaran yang sebelumnya dan memberika pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya juga, barulah setelah kami semua bisa menjawab pak guru memberikan pelajaran yang baru, misalnya pemberian 3-5 kosakata. Pertamanya pak guru mengucapkan kosakata, setelah itu kita menirukannya. Pak guru juga meggunakan alat peraga/gambar dalam kenerjemahkan arti/makna dari kosakata tersebut. Setelah itu pak guru menuliskan kosakata tadi di papan tulis, kita menulis di buku tulis, setelah selesai menulis, Tanya-jawab dengan pak guru terkait dengan kosakata tadi, sekaligus menguji kita, apa kita sudah paham atau belum. Pelajaran selesai, sebelum pak guru keluar kelas, pak guru memberikan motivasi dan semangat, barulah mengucapkan salam dan keluar kelas.</p> <p>B. Pak guru meminta kita untuk menirukan kosa kata yang diucapkan pak guru, setelah itu pak guru menuliskan kosa katanya yang tadi diucapkan di papan tulis, kita menuliskan di buku tulis, setelah itu pak guru memberikan tebakan pada siswa satu per satu, guna menguji siapa yang sudah dan belum paham kosakata yang tadi diajarkan. Jika</p>

	siswa salah menjawab, siswa itu harus berdiri, dan jika siswa itu ingin duduk harus bisa menjawab tebakannya/pertanyaan dari pak guru baru boleh duduk.
2. Apakah Anda merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran muhadatsah dengan metode mubasyaroh?	A. Insya Allah tidak, tapi kadang ada juga sih yang sulit. B. Insya Allah tidak ada yang sulit, tapi ada beberapa kosakata yang belum saya tahu artinya.
3. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab? Apa alasan Anda?	A. Suka, karena pak guru asik B. Suka, karena nggak bikin ngantuk
4. Adakah yang memotivasi Anda karena Anda menyukai pelajaran bahasa Arab?	A. Ada, karena banyak orang Indonesia yang belum paham bahasa Arab, dan saya ingin mempelajarinya lebih dalam, selain itu juga saya punya cita-cita ingin menjadi guru bahasa Arab seperti pak Mudhakhir. B. Ada, karena bahasa Arab itu bagus, dan banyak siswa/orang yang mempelajarinya, dan juga bahasanya unik.
5. Adakah peningkatan dalam diri Anda ketika/ setelah mendapatkan pembelajaran muhadatsah dengan metode mubasyaroh?	A. Ada, saya jadi cepat menghafal kosakata, mudah mengingat dan juga menyerap pelajaran bahasa Arab yang diberikan pak guru. B. Ada, sedikit-sedikit saya bisa memahami dan menerjemakan kalimat-kalimat bahasa Arab tapi yang masih sederhana ya mbak, selain itu saya sedikit-sedikit bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data :	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 29 Maret 2018
Waktu	: 09.00-11.45
Lokasi	: Ruang Guru MTs Negeri 3 Sukoharjo
Sumber	: Guru, Lingkungan sekolah dan Gambaran Proses Pembelajaran bahasa Arab

#### **Deskripsi Data :**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi yang dilakukan pertama kalinya. Peneliti bersilaturahmi dengan guru bahasa Arab. Ketika peneliti sampai di sekolah, langsung diarahkan untuk bertemu dengan guru Bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo, di hari yang sama, peneliti melakukan wawancara di ruang guru dan menanyakan tentang bagaimana gambaran proses pembelajaran bahasa Arab dan juga problematika guru bahasa Arab saat pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode Mubasyaroh pada siswa kelas VIII Program Khusus. Setelah selesai bertanya-tanya mengenai gambaran proses pembelajaran dan problematika guru bahasa Arab, kemudian peneliti mengobservasi lingkungan sekolah dan juga melihat langsung kegiatan dan aktivitas di MTs Negeri 3 Sukoharjo yang saat itu sedang berada di serambi masjid yang ada di dalam lingkungan sekolah. Kebetulan pada hari itu, siswa-siswi sedang berlatih dalam perlombaan cabang : MTQ, seni kaligrafi, pidato bahasa Arab dan Inggris, dan story telling.

Hasil dari wawancara dan juga dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah, gambaran proses pembelajaran bahasa Arab dan juga problematika guru bahasa Arab saat menerapkan metode mubasyaroh pada muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Program Khusus. berikut adalah problematika yang dihadapi guru ketika menerapkan

metode mubasyarah pada muhadatsah, (1) kompetensi akademik siswa yang pas-pasan; (2) kemampuan membaca siswa yang lemah, dan presentase kelancaran membaca teks bahasa Arab di kelas kurang lebih 75%; (3) sulitnya membiasakan peserta didik untuk ber-muhadatsah; (4) dan lingkungan yang kurang mendukung untuk siswa menerapkan kosa kata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari dengan teman-temannya dan juga guru bahasa Arab mereka. Dan berikut adalah gambaran ketika beliau menerapkan metode mubasyarah pada muhadatsah, seperti : beliau memberikan 5 kosa kata baru di setiap pertemuannya. Dan cara mengajarkannya adalah dengan cara beliau melafalkan kosa kata baru tersebut kemudian diikuti oleh siswa-siswinya. Pemberian kosa katanya pun juga secara pelan-pelan, maksudnya jika peserta didiknya belum hafal lafalnya, beliau tidak akan menambahkannya, namun jika sudah hafal akan lafalnya, beliau akan membahkan kurang lebih sebanyak 3-5 kosa kata. Kemudian beliau memberikan tugas untuk melatih muhadatsah peserta didiknya. Setelah selesai bercerita tentang problematika dan gambaran proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti diajak untuk berkeliling di sekitar lingkungan sekolah, dan dibawanya ke masjid untuk melihat langsung latihan dan persiapan siswa-siswinya yang akan mengikuti perlombaan cabang MTQ, seni kaligrafi, story telling, dan pidato bahasa Arab dan Inggris. Saat sedang melihat mereka berlatih perlombaan yang akan mereka hadapi dengan cabang perlombaan mereka masing-masing, beliau dengan sabarnya meladeni mereka yang kesulitan. Misal pada kaligrafi, beliau membuatkan pola model kaligrafi dengan jenis kaligrafi tsulutsi, selain kaligrafi, beliau juga membuatkan property pendukung untuk perlombaan cabang story telling yang mengangkat tema “Nabi Musa dan Nabi Ismail”. Tak lama setelah itu, tiba-tiba banyak siswa yang berdatangan ke serambi masjid, diantaranya ada seorang siswa yang naik ke serambi masjid namun masih memakai sepatunya. Karena bapak Mudhakhir melihatnya, kemudian beliau menegur siswa tersebut

dengan teguran berbahasa Arab “*Akhī, ikhla' khiḥauka*”. Namun, siswanya tidak memahami artinya, setelah bapak Mudhakhir menunjuk pada sepatunya, barulah siswa itu paham.

**Interpretasi :**

Dapat disimpulkan bahwasannya, masih terdapat problematika yang dihadapi oleh guru pengampu bahasa Arab MTs Negeri 3 Sukoharjo ketika menerapkan metode mubasyaroh pada muhadatsah. Namun dalam penerapannya beliau sudah cukup bagus dan hampir sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah-langkah pengajaran metode mubasyaroh. Akan tetapi jikalau beliau menerapkan percakapan bahasa Arab di luar kelas, masih ada siswa yang belum memahami apa yang beliau bicarakan dengan bahasa Arab. Kecuali jika beliau menunjuk pada benda atau objek tertentu, barulah peserta didiknya memahami apa yang tadi diucapkan oleh beliau dengan bahasa Arab.



## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi  
Hari/tanggal : Jum'at, 20 April 2018  
Waktu : 08.30-10.15  
Lokasi : MTs Negeri 3 Sukoharjo  
Sumber : Guru, siswi dan lingkungan sekolah

### Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswi kelas VIII Program Khusus terkait dengan problematika penerapan metode langsung di kelas dan juga bagaimana penerapannya ketika dalam pembelajaran di kelas. Selain melakukan wawancara, peneliti mendokumentasikan kegiatan dan juga lingkungan sekitar sekolah.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti setelah mewawancarai kedua siswi kelas VIII MTs Negeri 3 Sukoharjo adalah, bahwasannya kedua siswi tersebut sama-sama mengatakan bahwasannya jika bapak Mudhakar, M.Pd ketika menerapkan metode langsung adalah dengan cara menekankan pada pemberian kosa kata bahasa Arab, dan diberikan kosa kata baru disetiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab. Setelah pemberian kosa kata, pak guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya terkait dengan bab yang sedang dipelajari dan juga kosa kata baru dan juga kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya guna mereview pemahaman kosa kata yang telah dipelajari. Kedua siswi tersebut sama-sama memiliki problematika juga karena diterapkannya metode mubaysaroh pada muhadatsah saat pembelajaran bahasa Arab, yaitu sama-sama kesulitan dalam memahami kosa kata yang arti dan maknanya hampir mirip, dan juga pelafalannya terkadang masih sedikit lupa juga. Namun, kedua siswi tersebut sama-sama menyukai pelajaran bahasa Arab, dengan alasan yang bermacam-macam seperti, ingin menjadi guru bahasa Arab dan juga ingin mempelajari bahasa Arab di jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain menyukai pelajaran bahasa Arab, mereka pun juga merasakan ada peningkatan atau efektifitasnya setelah diterapkannya metode langsung pada muhadatsah, yaitu lebih dapat memahami arti dari al-Qur'an ketika sedang membacanya, selain itu dapat dengan mudah menyerap pelajaran bahasa Arab dengan mudah dan ingin berusaha lebih giat belajar bahasa Arab khususnya pada muhadatsahnya.

**Interpretasi :**

Hasil dari wawancara yang didapatkan dari peneliti yang mewawancarai kedua siswi kelas VIII Program Khusus MTs 3 Sukoharjo, yaitu terdapat probelamtika yang dihadapi siswa ketika diterapkannya metode mubasyaroh pada muhadatsah adalah masih sulitnya pemahaman peserta didik dalam memahami dan menghafalkan kosa kata, apalagi dengan kosa kata yang hampir mirip. Selain itu, peserta didik sama-sama menyukai pelajaran bahasa Arab dan juga sama-sama mengalami peningkatan atau efektifitas karena diterapkannya metode mubasyaroh pada muhadatsah. Dengan diterapkannya metode ini, dapat menambah semangat belajar bahasa Arab khususnya muhadatsah untuk para peserta didik kelas VIII MTs Negeri 3 Sukoharjo.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi Kelas
Hari/tanggal	: Sabtu, 5 Mei 2018
Waktu	: 07.00-09.00
Lokasi	: MTs Negeri 3 Sukoharjo
Sumber Data	: Guru Bahasa Arab dan Kelas VIII Program Khusus

#### Deskripsi data :

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode mubasyarah pada muhadatsah di kelas VIII Program Khusus MTs Negeri 3 Sukoharjo. Bapak Mudhakhir, M.Pd selaku guru pengampu pelajaran bahasa Arab di kelas tersebut menyampaikan materi tentang **عيادة المرضي**. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, aktif namun tetap kondusif. Beliau menyampaikannya dengan metode langsung, kali ini beliau tidak menggunakan property pendukung, namun beliau mencontohkan langsung penyakit-penyakit ringan yang diderita oleh orang-orang, seperti : pilek, batuk, pusing, sakit perut, dan demam. Kegiatan belajar mengajar di kelas VIII Program Khusus berlangsung mulai pukul 07.10-09.00.

Hasil dari pengamatan dikelas adalah, bahwasannya pelajaran dimulai kurang lebih pukul 07.10 kemudian guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a pagi itu. Setelah selesai berdo'a, beliau mengucapkan " **طلب اح** " kemudian di jawab " **صباح النور** " secara bersamaan oleh peserta didiknya. Kemudian menanyakan kabar hari itu, dan dijawab oleh peserta didiknya " **الحمد لله بخير** ". Setelah itu beliau mereview pelajaran yang diajarkan minggu lalu, barulah beliau masuk ke bab baru, yaitu bab " **عيادة المرض** ". Seperti yang telah disampaikan sebelumnya beliau memberikan 5 kosa kata baru

yang terkait dengan bab tersebut. Guru melafalkan kosakata kemudian diikuti oleh peserta didiknya, hingga hafal lafadznya. Waktu menunjukkan pukul 07.45 guru membagikan kertas yang berisikan keadaan kesehatan dari teman-temannya. Cara mengerjakannya adalah dengan cara, siswa menanyakan keadaan kesehatan teman-temannya itu dengan berbahasa Arab, sebagai buktinya, siswa tersebut harus meminta tanda tangan dari temannya yang ditanyai keadaan kesehatannya tersebut. Suasana kelas menjadi ramai dan peserta didik berjalan dan meninggalkan tempat duduknya untuk menanyakan keadaan kesehatan teman-teman yang lain, bahkan ada juga yang menanyakannya kepada bapak Mudhakhir, M.Pd. Ketika jam menunjukkan pukul 08.30, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasilnya. Bapak Mudhakhir, M.Pd menunjuk 3 orang siswi untuk mempresentasikan hasilnya, siswa lainnya pun tetap memperhatikan dan fokus pada pelajarannya dan temannya yang sedang mempresentasikan hasilnya. Waktu menunjukkan pukul 08.56 guru mengevaluasi pembelajaran hari ini dan juga mengevaluasi hasil presentasi dari peserta didiknya. Sebelum mengakhiri pelajaran beliau memberikan motivasi dan semangat pada anak didiknya agar terus bersemangat untuk belajar bahasa Arab. Kemudian guru mengucapkan salam dan keluar dari kelas.

### **Interpretasi :**

Dari observasi di kelas, dapat diperoleh kesimpulannya bahwasannya kegiatan belajar dan mengajar bahasa Arab dengan metode langsung pada muhadatsah berjalan dengan baik, keadaan kelas yang ramai, aktif namun masih dalam keadaan kondusif. Memang alokasi waktu yang cukup lama dalam pembelajaran bahasa Arab tidak menjadikan siswa menjadi jenuh dan bosan, namun justru sebaliknya, siswa cukup senang dan menikmati pelajaran bahasa Arab. Maka dari itulah kelas menjadi aktif dan ramai namun masih dalam keadaan kondusif.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Diri

Nama : Risky Ulung Marsella  
 Tempat/tanggal lahir : Sukoharjo, 7 September 1992  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Ayah : Marsono, A.Md  
 Nama Ibu : Suparni, S.Kep  
 Nama Adik : Ridwan Ashari Mahardika, A.Md  
 Alamat Asal : Perum Korpri Blok V.5 Rt 2/14  
 Gayamsari, Sukoharjo  
 Alamat Yogya : Jalan Ori 1 No 6, Papringan,  
 Caturtunggal, Depok, Sleman,  
 Yogyakarta  
 No HP : 0856-4167-7758  
 Email : [Ulunk7992g@mail.com](mailto:Ulunk7992g@mail.com)

### 2. Pendidikan

TK Teladan Sukoharjo (1997 - 1999)  
 SDN Gayam 1 Sukoharjo (1999 - 2005)  
 Gontor Putri 1 Ngawi (2005 - 2008)  
 Ponpes Al Amin Palur (2008)  
 MAN Sukoharjo (2008 – 2011)  
 IAIN Surakarta (2011 – 2015)  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016 – 2019)

**3. Pengalaman Mengajar**

LKP Kreasindo Sukoharjo (Februari 2012 – Februari 2013)

Aqila Education Surakarta (Agustus – Desember 2015)

Les Privat B.Arab (Februari – November 2016)

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta (Juli – Oktober 2016)

SMK Muhammadiyah 1 Kalasan (Nov 2017 – Feb 2018)

MTs Negeri 3 Sleman (Maret 2019 – Sekarang)